

ANALISIS KESEJAHTERAAN EKONOMI PELAKU USAHA SEWA MAINAN ALUN-ALUN SANGKALA BUANA CIREBON

Gama Pratama

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Ade Nurkhafifah

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Kamilah Marzuq

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Lukman Nul Hakim

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Nur Aisyah

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Riana Adita

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Putri Muliana Sari

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: adenurkhafifah01@gmail.com

Abstract. *This research was conducted in October 2022. The purpose of this study was to analyze producer surplus and the welfare of toy rental business actors in Sangkala Buana Cirebon Square by using the interview method with 5 respondents who are toy rental business actors in the area. This research uses case study method. The data needed in this study includes primary data obtained directly from the field through the interview process. The results of the study show that the producer surplus is quite high for the toy rental business and the Sangkala Buana Cirebon Square area can be used as a place to open a business that promises profits like prosperity*

Keywords: *Sangkalan Buana, Producer Surpluce, Rent Toys*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis surplus produsen serta kesejahteraan pelaku usaha sewa mainan di Alun-alun Sangkala Buana Cirebon dengan menggunakan metode wawancara terhadap 5 responden yang merupakan pelaku usaha sewa mainan di kawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh langsung dari lapangan melalui proses wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surplus produsen cukup tinggi bagi pelaku usaha sewa mainan serta kawasan Alun-alun Sangkala Buana Cirebon ini dapat dijadikan tempat membuka usaha yang menjanjikan profitnya bagi kesejahteraan

Kata kunci: Sangkala Buana, Surplus Produsen, Sewa Mainan

LATAR BELAKANG

Alun-alun adalah merupakan lapangan terbuka luas yang dikelilingi jalan oleh jalan dan dapat digunakan untuk kegiatan masyarakat termasuk kegiatan ekonomi. Alun-alun di depan keraton kasepuhan Cirebon memiliki nama alun-alun Sangkala Buana yang memiliki arti yaitu sangkala yang artinya waktu dan buwana yang artinya bumi. Pada pertengahan tahun 2021 alun – alun mengalami revitalisasi dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil pada Jumat, 4 Februari 2022. Revitalisasi alun – alun Sangkala Buana menggunakan dana dari Pemprov Jabar senilai Rp 10,4 Miliar.

Dahulu alun-alun fungsinya untuk rapat akbar atau apel besar dan baris berbaris para prajurit atau latihan perang-perangan juga pentas perayaan Negara. Selain itu, alun-alun tersebut juga digunakan untuk pelaksanaan hukuman eksekusi dan acara Sabtonan. Acara Sabtonan diadakan setiap hari sabtu yang diisi dengan kegiatan latihan keprajuritan, seperti berkuda sambil memanah, lempar tombak, dan lain-lain. Oleh karena itu, alun-alun dijadikan sebagai tempat pusat sosial dan budaya.

Pada masa sekarang alun – alun dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk kegiatan rekreasi dan olahraga. selain itu, warga sekitar memanfaatkan alun – alun sebagai kegiatan ekonomi yang bisa menopang kebutuhan ekonomi sehari-hari. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan melakukan observasi dengan wawancara langsung terhadap beberapa pelaku usaha sewa mainan terkait keuntungan dan seberapa menjanjikannya usaha tersebut untuk mereka geluti. Peneliti mengambil fokus terhadap pelaku usaha sewa mainan karena di kawasan Alun-alun Sangkala Buana eksistensi usaha ini sangat menarik perhatian selain usaha kuliner yang bisa dibilang sudah biasa dan marak dimana-mana. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan tentu dibutuhkan beberapa faktor yang dapat dijadikan indikator, pada penelitian kali ini peneliti berfokus pada tingkat pendapatan yang diperoleh dalam kurun waktu satu bulan sebagai gambaran tingkat pendapatan serta surplus produsen yang diperoleh selama menggeluti usaha tersebut. Maka dari itu penelitian ini dilakukan bahwasanya melakukan kegiatan pelaku usaha tidak semata hanya bertransaksi jual dan beli untuk mendapatkan nilai ekonomi yang tinggi. dengan kata lain usaha penyewaan mainan ini juga bisa mendapatkan nilai ekonomi sebagai alternatif pilihan dan ragam kegiatan ekonomi sebagai peluang usaha.

KAJIAN TEORITIS

Sewa mainan merupakan jenis usaha yang sudah ada sejak lama namun eksistensinya tetap terjaga ditengah maraknya permainan online di gadget. Salah satu fenomenanya terjadi di Alun-alun Sangkala Buana Cirebon. Di tempat yang menjadi salah satu ikon kota Cirebon ini terdapat banyak pelaku usaha seperti kuliner, tempat wisata religi dan juga sewa mainan. Jika diperhatikan sejak awal pembukaan alun-alun ini, pertumbuhan pelaku usahanya sangat signifikan. Bisa dilihat dari semakin padatnya lahan dan lapak yang digunakan untuk menjajakan usaha. Jenis mainan yang ada di alun-alun ini diantaranya terdapat becak mini, scooter, mobil ontang-anting, sepeda listrik, rumah balon, lukis sterofom, mainan pasir dan lain sebagainya. Sistem sewa mainan dilakukan dengan durasi waktu tertentu yang diatur dengan timer, harga tiketnya tergantung jenis mainan yang dipilih kisaran Rp10.000,00 s/d Rp20.000,00 per 10 menitnya.

Surplus produsen (*Producers surplus*) mencerminkan suatu keuntungan lebih atau surplus yang dinikmati oleh produsen tertentu berkenaan dengan tingkat harga pasar dari barang atau yang ditawarkannya (Dumairy, 2015). Surplus produsen adalah ukuran keuntungan yang diperoleh produsen karena mereka beroperasi pada suatu pasar komoditas. Keuntungan tersebut diperoleh mereka karena harga yang terbentuk di pasar melebihi harga yang ingin mereka tawarkan pada tingkat penjualan tertentu (Sugiarto Brastoro dkk,2002)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Alun-alun Sangkala Buana Cirebon pada bulan Oktober 2022. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi yaitu terjun langsung ke lapangan melakukan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan yakni para pengusaha sewa mainan di kawasan Alun-alun Sangkala Buana Cirebon. Berdasarkan sumbernya data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan para pengusaha sewa mainan yang dijadikan responden atau narasumber serta pengamatan langsung di tempat penelitian

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan salah satu *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya, metode tersebut dapat digunakan jika narasumber atau responden yang diwawancarai ialah orang yang ahli di dalam suatu bidang, sebagai contoh penelitian tentang makanan maka sumber datanya atau narasumbernya ialah orang yang ahli makanan (Sugiono 2010). Metode *purposive sampling* atau *judgement*, dimana penentuan sampel didapat dari pertimbangan pewawancara, dengan catatan bahwa responden yang diwawancarai ialah orang yang ahli dibidang penelitian yang sedang diteliti atau responden tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh pewawancara.

Adapun kriteria-kriteria responden dari penelitian yang akan dilaksanakan ialah sebagai berikut:

Responden memiliki usaha sewa mainan di kawasan alun-alun sangkala buana Cirebon

1. Responden memiliki kuantitas mainan yang mendominasi
2. Responden bersedia diwawancarai
3. Responden merupakan pemilik langsung dari usaha mainan agar data dan keterangan yang diperoleh relevan dan valid
4. Responden yang dipilih merupakan pelaku usaha yang dianggap dapat mewakili sifat-sifat dari keseluruhan pelaku usaha mainan di alun-alun sangkala buana.

Dari data dan keterangan yang diperoleh melalui wawancara, selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut berikut dengan tabel perhitungannya sehingga mempermudah saat melakukan analisis terkait surplus produsen dan dapat menarik kesimpulan terkait kesejahteraan ekonomi pelaku ushaa sewa mainan di alun-alun sangkala buana Cirebon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan 5(lima) pelaku usaha sewa mainan yang telah didapatkan informasi mengenai gambaran umum penghasilan yang didapatkan dan juga beban yang perlu dikeluarkan dalam menjalankan usahanya.

1. Mas Arifin pelaku usaha yang menyediakan penyewaan becak mini, dan sepeda listrik. Biaya sewa yang dikenakan mas arifin untuk pelanggan yang ingin menyewa mainannya yaitu untuk sepeda listrik sebesar Rp15.000,00 untuk durasi 10 menit , dan tarif becak mini sebesar Rp10.000,00 untuk durasi 10 menit. Mas Arifin mengungkapkan dalam satu hari penyewaan becak mini setidaknya mencapai 10

sampai 20 penyewa di hari biasa dan setidaknya sekitar 40 sampai 50 penyewa di akhir pekan. sedangkan untuk penyewaan sepeda listrik setidaknya mencapai 5 sampai 10 penyewa di hari biasa dan setidaknya sekitar 20 sampai 30 penyewa di akhir pekan. jika diakumulasikan dalam satu bulan (28 hari) mas Arifin memperoleh pendapatan bruto digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Pendapatan Mas Arifin

	Jenis Mainan	Tarif (Rp)	Qty Penyewa	Rata Rata	Akm. Sebulan	Jumlah (Rp)
Weekday	Becak Mini	10.000,00	10 – 20	15	20	3.000.000,00
	Sepeda Listrik	15.000,00	5 – 10	8	20	2.400.000,00
Weekend	Becak Mini	10.000,00	40 – 50	45	8	3.600.000,00
	Sepeda Listrik	15.000,00	20 – 30	25	8	3.000.000,00
TOTAL						12.000.000,00

Sumber: Olah data hasil wawancara

Beban biaya yang di keluarkan mas Arifin dalam menjalan usahanya ini diantaranya; listrik sebesar Rp10.000,00 dalam sehari, biaya sewa lapak sebesar Rp40.000,00 perharinya., dan biaya lainnya sebesar Rp1.000.000,00 dalam satu bulan jika diakumulasikan dalam satu bulan (28 hari) digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 Beban Biaya Mas Arifin

Jenis Beban	Rp	Akm. Sebulan	Jumlah (Rp)
Listrik	10.000,00	28	280.000,00
Sewa lapak	40.000,00	28	1.120.000,00
Biaya lainnya	1.000.000,00	1	1.000.000,00
TOTAL			2.400.000,00

Sumber: Olah data hasil wawancara

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa surplus usaha yang diperoleh mas Arifin yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Surplus Usaha} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Beban} \\
 &= 12.000.000 - 2.400.000 \\
 &= 9.600.000
 \end{aligned}$$

2. Kak Viona pelaku usaha berusia 19 tahun yang menyediakan penyewaan mobil mini listrik yang usaha ini dimiliki oleh orang tuanya. Biaya sewa yang dikenakan kak Viona untuk pelanggan yang ingin menyewa mainannya yaitu mobil listrik sebesar Rp10.000,00 untuk durasi 10 menit. Dan kak viona mengungkapkan dalam satu hari penyewaan mobil listrik pada hari senin sampai jumat kak viona mendapatkan sebesar Rp100.000,00 dalam satu hari, sedangkan pada hari sabtu dan minggu kak Viona mendapatkan sebesar Rp300.000,00 dalam satu hari. jika diakumulasikan dalam satu bulan (28 hari) memperoleh pendapatan bruto digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Pendapatan Kak Viona

	Jenis mainan (Rp)	Tarif (Rp)	Qty penyewa	Akm sebulan	Jumlah (Rp)
Weekday	Mobil listrik	10.000,00	10	20	2.000.000,00
Weekend	Mobil listrik	10.000,00	30	8	2.400.000,00
TOTAL					4.400.000,00

Sumber: Olah data hasil wawancara

Beban biaya yang dikeluarkan kak viona dalam menjalankan usaha ini diantaranya; listrik sebesar Rp150.000,00 dalam sebulan, biaya sewa lapak sebesar Rp40.000,00, jika diakumulasikan dalam satu bulan (28 hari) digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.2 Beban Biaya Kak Viona

Jenis Beban	Rp	Akm. Sebulan	Jumlah (Rp)
Listrik	150.000,00	1	150.000,00
Sewa lapak	40.000,00	28	1.120.000,00
TOTAL			1.270.000,00

Sumber: Olah data hasil wawancara

Berdasarkan tabel 2.1 dan tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa surplus usaha yang diperoleh kak Viona yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Surplus Usaha} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Beban} \\
 &= 4.400.000 - 1.270.000 \\
 &= 3.130.000
 \end{aligned}$$

3. Rumah balon adalah arena bermain yang disukai anak- anak dari usia balita hingga anak-anak TK yang berada di alun-alun Kesepuhan Cirebon. Nama pemilik rumah balon ini bernama mas Erwin. dia sudah berusaha 8 bulan semenjak alun-alun ini

dibuka untuk umum, tentunya sangat memberikan kesempatan sekali kepada pelaku UMKM yang ingin berusaha untuk membuka stand tersebut . Untuk modal membeli rumah balon sendiri ia mengeluarkan modal sebesar Rp35.000.000,00 di daerah Tegal Jawa Tengah. Tarif biaya sewa untuk rumah balon ini dikenakan tarif sebesar Rp10.000,00 /Per anak dan tidak ada batas waktu untuk bermain artinya sepenuhnya. omset dari rumah balon sendiri bisa dihitung untuk perhari nya cukup lumayan , untuk hari biasa jika ada 30 anak yang bermain bisa mencapai Rp300.000,00 perhari kadang bahkan Rp400.000,00. Untuk *weekend* justru lebih ramai omsetnya bisa mencapai Rp 2.000.000,00 sampai denfan Rp2.500.000,00. Itu berarti jika dihitung sekitar ada 225-250 anak yang bermain di rumah balon tersebut. makannya tidak heran usaha rumah balon ini bisa kembali modal dalam waktu 2 bulan beroperasi biaya sewa rumah balon ini perhari Rp100.000,00 itu sudah keseluruhannya dengan listrik. Adapun membuka *stand* rumah balon ini tidak sendiri artinya ada pegawai atau karyawan yang bekerja disitu dan ia dibayar Rp70.000,00 per hari. Rumah balon menggunakan blower dan biayanya sudah dibebankan semua keseluruhannya.

Tabel 3.1 Pendapatan Mas Erwin

	Jenis Mainan	Tarif (Rp)	Qty Penyewa	Rata Rata	Akm Sebulan	Jumlah (Rp)
Weekday	Rumah Balon	10.000,00	30-40	35	20	6.000.000
Weekend	Rumah Balon	10.000,00	225-250	235	8	18.800.000
TOTAL						24.800.000

Sumber: Olah data hasil wawancara

Beban biaya yang di keluarkan mas Erwin dalam menjalan usahanya ini diantaranya; listrik sebesar Rp100.000,00 dalam sehari, sudah termasuk biaya lapak perharinya. Dalam satu bulan jika diakumulasikan dalam satu bulan (28 hari) digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Beban Biaya Mas Erwin

Jenis Beban	Rp	Akm. Sebulan	Jumlah
Listrik	70.000,00	28	1.960.000
Sewa lapak	10.000,00	28	280.000
Biaya lainnya	700.000,00	1	700.000
TOTAL			2.940.000

Sumber: Olah data hasil wawancara

Berdasarkan tabel 3.1 dan 3.2 dapat disimpulkan bahwa surplus usaha yang diperoleh mas Erwin yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Surplus Usaha} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Beban} \\ &= 24.800.000 - 2.940.000 \\ &= 21.860.000 \end{aligned}$$

4. Pak Firman merupakan salah satu pelaku usaha mainan

yang belum genap setahun menjalani usahanya. Berawal dari memiliki dua unit scooter, usahanya terus berkembang hingga saat ini memiliki 10 unit scooter, 3 unit overboat dan 4 unit mobil-mobilan. Lapak milik Pak Firman buka setiap hari, jika weekday buka pukul 15.00 s/d 22.00 sedangkan saat weekend buka pukul 06.00 s/d 22.00.

Untuk tariff yang dikenakan terhadap sewa mainan yakni:

- a) Scooter dengan tarif Rp10.000,00 durasi selama 10 meni
- b) Overboat dengan tarif Rp10.000,00 durasi selama 10 menit
- c) Mobil ontang-anting dengan tarif Rp20.000,00 durasi selamaa 10 menit

Jika *weekday* perharinya Pak Firman bisa menghasilkan Rp200.000,00 perhari yang mana berarti ada ekitar 10-20 penyewa. Sedangkan jika *weekend* Pak Firman bisa menghasilkan sekitar Rp2.000.000,00 perhari yang mana berarti dalam sehari sekitar 20-50 penyewa.

Tabel 4.1 Pendapatan Pak Firman

	Jenis Mainan	Tarif (Rp)	Qty Penyewa	Rata Rata	Akm. Sebulan	Jumlah (Rp)
Weekday	Scooter & Overboat	10.000,00	10 – 20	15	28	4.200.000,00
	Mobil Ontang-anting	20.000,00	5-10	8	28	4.480.000,00
Weekend	Scooter & Overboat	10.000,00	20-50	35	28	9.800.000,00
	Mobil Ontang - anting	20.000,00	20 – 30	25	28	14.000.000,00
TOTAL						32.480.000,00

Sumber: Olah data hasil wawancara

Beban biaya yang di keluarkan Pak Firman dalam menjalan usahanya ini diantaranya; listrik sebesar Rp2.500.000,00 dalam sebulan, biaya sewa lapak sebesar Rp20.000,00 perharinya.biaya maintenance Rp1.000.000,00 dalam sebulan, dan biaya lainnya sebesar Rp1.000.000,00 dalam satu bulan jika diakumulasikan dalam satu bulan (30 hari) digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Beban Biaya Pak Firman

Jenis Beban	Rp	Akm. Sebulan	Jumlah (Rp)
Listrik	2.000.000,00	1	2.000.000,00
Biaya maintenance	1.000.000,00	1	1.000.000,00
Sewa lapak	20.000,00	28	560.000,00
Biaya lainnya	1.000.000,00	1	1.000.000,00
TOTAL			4.560.000,00

Sumber: Olah data hasil wawancara

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa surplus usaha yang diperoleh Pak Firman yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Surplus Usaha} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Beban} \\
 &= 32.480.000 - 4.560.000 \\
 &= 27.920.000
 \end{aligned}$$

- Abah Kinoy pelaku usaha yang menyediakan mainan lukis di sterofom. Biaya yang dikenakan Abah Kinoy untuk pelanggan yang ingin membuat lukisan pada sterofom ini yaitu 10.000,00 untuk durasi nya tidak terbatas. Abah Kinoy mengukapkan dalam satu hari pembuat lukisan anak setidaknya mencapai 10 sampai 20 pembuat di hari biasa dan setidaknya 30 sampai 40 pembuat di akhir pekan, jika diakumulasikan dalam satu bulan (28 hari) Abah Kinoy memperoleh pendapat bruto digambarkan dalam table berikut.

Tabel 5.1 Pendapatan Abah Kinoy

	Jenis Mainan	Tarif (Rp)	Qty Penyewa	Rata Rata	Akm Sebulan	Jumlah (Rp)
Weekday	Lukisan Anak	10.000,00	10 - 20	15	20	3.000.000,00
Weekend	Lukisan Anak	10.000,00	30 - 40	35	8	2.800.000,00
TOTAL						5.800.000,00

Sumber: Olah data hasil wawancara

Beban biaya yang di keluarkan Abah Kinoy dalam menjalan usahanya diantaranya : listrik sebesar Rp. 10.000,00 dalam sehari, biaya sewa lapak sebesar Rp. 40.000 perharinya, dan biaya lainnya sebesar Rp. 1.200.000,00 dalapm satu bulan jika diakumulasikan dalam satu bulan (28 hari) digambarkan dalam table berikut.

Tabel 5.2 Beban Biaya Abah Kinoy

Jenis Beban	Rp	Akm. Sebulan	Jumlah (Rp)
Listrik	10.000,00	28	280.000,00
Sewa Lapak	40.000,00	28	1.120.000,00
Biaya Lainnya	1.200.000,00	1	1.200.000,00
TOTAL			2.600.000,00

Sumber: Olah data hasil wawancara

Berdasarkan tabel 5.1 dan tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa surplus usaha yang diperoleh Abah Kinoy yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Surplus Usaha} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total beban} \\
 &= 5.800.000 - 2.600.000 \\
 &= 3.200.000
 \end{aligned}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha sewa mainan di alun-alun Sangkala Buana Cirebon memiliki surplus produsen yang cukup tinggi artinya keuntungan yang didapatkan oleh paleku usaha cukup menjajikan bagi kesejahteraan ekonomi mereka dan peluang usaha ini bisa kita jadikan pilihan sebagai usaha ekonomi.

Saran

Saran Praktis

1. Bagi pelaku usaha lebih baik melakukan pembukuan agar alur keluar masuk kas jelas dan lebih terarah
2. Dalam kegiatan usaha lebih ditingkatkan keamanannya missal menyediakan helm dan pelindung lutut siku

Saran Teoritis

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengambil responden lebih banyak agar data yang diperoleh lebih bervariasi dan akurat
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengambil focus penelitian yang lebih luas missal terhadap pelaku usaha kuliner juga
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variable yang lebih baik bukan hanya surplus produsen

DAFTAR REFERENSI

- Dumairy, 2015. Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi. BPFE. Jogyakarta.
- Sugianto, Herlambang Tedy, Brastoro, Sudjana Rahmat, Kelana Said, 2002. EKONOMI MIKRO Sebuah Kajian Komprehensif. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kusumawardani, I. S., Gumilar, I., & Rostini, I. (2012). Analisis Surplus Konsumen dan Surplus Produsen Ikan Segar di Kota Bandung (Studi Kasus di Pasar Induk Caringin). *Jurnal Perikanan Kelautan*, 3(4).
- Imron, H. A. (2017). Peran Sampling dan Distribusi Data dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 21(1), 111-126.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabet
- Putri, Lintang Kinani., Saputra, Suradi Wijaya., Ain, Curun. (2019). Analisis Pelaku Usaha Waduk Jatibarang, 199 – 204
- Prawiro M. (2019). Metode Penelitian: Pengertian, Macam-Macam, dan Contoh Metode Penelitian. Available at <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/metode-penelitian.html>, diakses tanggal 19 November 2022
- Baehaqi, Ahmad Imam (2022). Keraton Kasepuhan Cirebon Punya Alun-Alun Berwajah Baru Yang Kekinian, Diresmikan Gubernur Sore Ini. Available at <https://jabar.tribunnews.com/2022/02/04/keraton-kasepuhan-cirebon-punya-alun-alun-berwajah-baru-yang-kekinian-diresmikan-gubernur-sore-ini>, diakses tanggal 19 November 2022
- Wikipedia (2022). Alun-Alun. Available at <https://id.wikipedia.org/wiki/Alun-alun>, diakses tanggal 19 November 2022
- Wikipedia (2022) Keraton Kasepuhan. Available at https://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Kasepuhan, diakses 19 November 2022